

## HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN MOTIVASI PERAWAT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KETEPATAN TRIASE DI IGD RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKAL PINANG TAHUN 2024

Dian Karmila<sup>1\*</sup>, Rizky Meilando<sup>2</sup>, Rima Berti Anggraini<sup>3</sup>

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : karmiladian95@gmail.com

### ABSTRAK

Ketepatan triase adalah kemampuan untuk memberikan suatu tindakan sesuai dengan prioritas masalah, IGD atau Instalasi Gawat Darurat adalah layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pasien yang dalam kondisi gawat darurat yang harus segera dibawa kerumah sakit untuk mendapatkan penanganan yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja dan motivasi perawat dalam pengambilan keputusan tahap ketepatan triase di IGD rumah sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross - sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di IGD rumah sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja ( $P$ - value = 0,003) dan motivasi perawat ( $P$ -value = 0,017) dengan pengambilan keputusan tahap ketepatan triase di IGD rumah sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Saran dari peneliti Melakukan penelitian terkait dengan Beban kerja dan motivasi perawat dalam pengambilan keputusan terhadap ketepatan Triase di IGD, dengan menambah Variabel atau menggunakan Metode yang berbeda penelitian kualitatif.

**Kata kunci** : beban kerja, ketepatan triase, motivasi perawat

### ABSTRACT

*Triage accuracy is the ability to provide a patient's action according to the priority of the problem, IGD or Emergency Installation is a service that is designed to meet the needs of patients who are in emergency conditions who must be rushed to the hospital to get fast treatment. This study aims to determine the Relationship between Workload and Nurse Motivation in Decision Making at the Triage Accuracy Stage in the Emergency Room of Bakti Timah Hospital, Pangkalpinang in 2024This research method uses quantitative research with a cross-sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire.The population in this study were nurses in the Emergency Room of Bakti Timah Hospital, Pangkalpinang in 2024.The results of this study prove that there is a relationship between workload ( $P$ -value = 0.003) and nurse motivation ( $P$ -value = 0.017) with decision making at the triage accuracy stage in the Emergency Room of Bakti Timah Hospital, Pangkalpinang in 2024. Suggestions from researchers Conduct research related to the workload and motivation of nurses in decision making regarding the accuracy of Triage in the ER, by adding variables or using different qualitative research methods.*

**Keywords** : workload, nurse motivation, accuracy of triage

### PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan suatu unit perlayanan di rumah sakit yang memberikan perlayanan terhadap masyarakat yang mengalami pernyakit akut maupun yang mengalami trauma sesuai dengan standar yang ditetapkan. Gawat darurat merupakan keadaan dirama pasien memerlukan pemeriksaan medis segera dan apabila tidak dilakukan pemeriksaan akan berakibat fatal bagi pasien tersebut (Kartikawati, 2021). IGD memiliki tujuan yaitu melakukan pelayanan kesehatan secara optimal bagi pasien secara cepat dan tepat serta terpadu dengan penanganan kegawatdaruratan untuk mencegah kematian dan kecacatan (to saver life and limb) dengan waktu penanganan atau respon time selama lima menit dan waktu

definitif yang tidak lebih dari dua jam (Yanti dkk, 2021). Mernurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 terdapat beberapa penyakit yang dianggap penyakit gawat darurat dan penyumbang kematian terbanyak di dunia diantaranya adalah penyakit jantung iskemik 7,4 juta (13,2%); stroke 76,7 juta (11,9 %) penyakit paru obstruktif kronik 3,1 juta jiwa (5,6 %); infeksi pernafasan bawah 3,1 juta (5,5 %); dan kanker 1,6 juta (2,9 %). Kasus cerdara atau kecelakaan memberikan angka kematian mencapai 1,2 juta data. Di kawasan Asia, 76% dari masalah kesehatan reproduksi tersebut berasal dari negara-negara seperti Jepang (13,6%), Malaysia (14,2%), Thailand (15,9%), dan China (32,3%) (Pinto, 2023). Salah satu isu kesehatan reproduksi yang sering ditemui adalah keputihan (Pradnyandari et al., 2019).

Menurut Kemenkes RI 2022, Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke IGD yang tinggi. Di Irndonesia data kunjungan pasien ke IGD di Irndonesia pada Tahun 2020 sebanyak 8.597.000 (15,5% dari total seluruh kunjungan) jumlah Rumah Sakit Umum sebanyak 2.247 dan Rumah Sakit Khusus sebanyak 587 dari total 2.834 Rumah sakit, pada tahun 2021 sebanyak 10.124.000 (18,2% dari total kunjungan) dan pada tahun 2022 sebanyak 16.712.000 (28,2% dari total kunjungan) (Kemenkes RI, 2022). Menurut prevalensi kunjungan pasien ke IGD Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 21,500 pasien, pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 27,351 dan pada tahun 2023 berjumlah sebanyak 33,431, pada tahun 2024 dari bulan Januari-juli berjumlah sebanyak 15,425 (Rumah Sakit Bakti Timah, 2024).

Pengambilan keputusan oleh perawat merupakan bagian yang terpenting dalam pelaksanaan triase di IGD. Peran prnting perawat triase dalam penilaian awal saat triase bertujuan untuk memastikan bahwa pasien berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat di unit gawat darurat dan tidak diabaikan (Certin et al., 2020). Penilaian klinis tentang pasien membutuhkan pemikiran yang cermat, dan keduanya harus didasarkan pada profesional, pengetahuan dan keterampilan. Peran perawat triase membutuhkan keterampilan penilaian klinis yang sangat tinggi, dasar pengetahuan yang relevan untuk membedakan keluhan yang tidak mendesak dari kondisi mengancam jiwa di lingkungan pekerjaan yang sibuk dan tingkat stress yang sangat tinggi (Hwang & Shin, 2023). Beban kerja adalah sesuatu yang timbul menurut hubungan antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana dipakai menjadi lokasi kerja, ketrampilan, konduite dan persepsi menurut perkerja (Tarwaka, 2010).

Perawat berkerja merlayani pasiren selama 24 jam. Perawat mempunyai tugas sesuai fungsinya dalam mermberikan asuhan kerperawatan sebagai berikut mengkaji kebutuhan pasien, melaksanakan rencana perawatan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan proses keperawatan (Ananta & Dirdjo, 2021). Menurut data *Word Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 19,3 perawat, sebanyak 147.263 terdapat di Irndonesia (45,65 %) berdasarkan jumlah energi perawata di rumah sakit total jumlah perawat nasional srbanyak, 87,65 per 100.000 penduduk ini masih kurang berdasarkan tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk hal hal ini jika tidak di seimbangi jumlah tenaga kerja yang memadai dapat menimbulkan beban kerrja perrawat (Ananta & Dirrdjo, 2021). Motivasi kerja perawat sangat mempengaruhi perilaku caring perawat dan menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan pasien terutama di rumah sakit, dimana kualitas pelayanan menjadi penentu citra institusi pelayanan yang nantinya akan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan mutu pelayanan (Potter dan Perry,).

Berdasarkan Survey Data dan wawancara awal yang dilakukan penelitian di IGD Rumah Sakit Bakti Tirmah kota pangkalpinang tahun 2024,Didapati jumlah perawat Di IGD RSBT Pangkalpinang sebanyak 23 perawat.Di IGD dalam 1 shift perawat yang bertugas ada 4 orang perawat,berdasarkan wawancara dengan kepala IGD dan Perawat di IGD mengatakan beban kerja di IGD RSBT Pangkalpinang masih sedang tertapi, jika overload pasien maka secara otomatis Beban kerja di IGD juga tinggi,dan jenir penyakit kasus yang di hadapi juga bisa menirmbulkhan beban kerja.sementara rata-rata pasiren datang setiap harinya adalah 50-60

orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dan motivasi perawat dalam pengambilan keputusan terhadap ketepatan triase di IGD Rumah sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional dengan menggunakan pendekatan observasi atau pengumpulan data dilakukan secara bersama. Populasi dalam penelitian ini semua Perawat yang betugas di IGD RSBT Pangkalpinang tahun 2024 pada Bulan November sebanyak 23 orang. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang telah diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penelitian ini dilakukan di Ruangan IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Waktu penelitian ini dilakukan pada 21 November 2024 -15 Desember 2025. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner dan observasional.

## HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-4, sedangkan analisis bivariat tabel 5-7.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Perawatdi IGD Rumah Sakit Bakti Timah PangkalpinangTahun 2024**

Usia	Frekuensi	%
Dewasa	23	100
Lansia	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi variabel usia perawat didapatkan hasil bahwa paling banyak usia dewasa sebanyak 23 responden (100%) dan paling sedikit lansia.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat di IGD Rumah Sakit Bakti Timah PangkalpinangTahun 2024**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	12	52,2
Perempuan	11	47,8
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi variabel jenis kelamin perawat didapatkan hasil bahwa paling banyak jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (52,2%) dan paling sedikit perempuan.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat di IGD Rumah Sakit Bakti Timah PangkalpinangTahun 2024**

Pendidikan	Frekuensi	%
Pendidikan D3	9	39,1
Pendidikan S1	6	26,1
Pendidikan Ners	8	34,8
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi variabel pendidikan perawat didapatkan hasil paling banyak pendidikan D3 sebanyak 9 responden (39,1%) dan paling sedikit pendidikan S1 (26,1).

Distribusi frekuensi variabel lama bekerja perawat didapatkan hasil bahwa paling banyak lama bekerja >5-10 Tahun sebanyak 11 responden (47,8%) dan paling sedikit 0-5 Tahun (8,7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Frekuensi	%
0-5 Tahun	2	8,7
>5-10 Tahun	11	47,8
>10 Tahun	10	43,5
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Distribusi Beban Kerja Perawat**

Beban Kerja	Frekuensi	%
Tinggi	12	52,2
Ringan	11	47,8
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi variabel beban kerja perawat didapatkan hasil bahwa Lebih banyak beban kerja tinggi sebanyak 12 responden (52,2%) dan Lebih sedikit beban kerja ringan.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Perawatdi IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024**

Motivasi Perawat	Frekuensi	%
Rendah	9	39,1
Tinggi	14	60,9
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi perawat didapatkan hasil bahwa motivasi perawat tinggi sebanyak 14 responden (60,9%) lebih banyak dibandingkan dengan motivasi perawat rendah.

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Ketepatan Triase di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024**

Ketepatan Triase	Frekuensi	%
Tepat	13	56,5
Tidak Tepat	10	43,3
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel ketepatan triase didapatkan hasil bahwa ketepatan triase tepat sebanyak 13 responden (56,5%) lebih banyak dibandingkan dengan ketepatan triase tidak tepat.

**Tabel 8. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene di SMA Negeri 1 Simpang Rimba**

Beban Kerja	Ketepatan Triase				Total	P-Value	POR (CI 95%)			
	Tidak Tepat		Tepat							
	N	%	n	%						
Tinggi	9	81,8	2	18,2	12	100	49,500			
Ringan	1	8,3	11	91,7	11	100	(3,838- 638,404)			
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>43,5</b>	<b>13</b>	<b>56,5</b>	<b>23</b>	<b>100</b>				

Berdasarkan tabel 8, pengambilan keputusan ketepatan Triase tidak tepat lebih banyak pada perawat dengan beban kerja tinggi sebanyak 9 responden (81,8%) dibandingkan perawat dengan beban kerja ringan, sedangkan perawat pengambilan keputusan triase tepat lebih banyak

pada perawat dengan beban kerja ringan sebanyak 11 responden (91,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan hasil *P-Value* ( $0,001 < \alpha (0,05)$ ) disimpulkan ada hubungan Beban Kerja Perawat dalam Pengambilan Ketepatan Triase Di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Pravulence odds Ratio (POR) = 49,500* (95% CI: 3,838 - 638,404) artinya Perawat beban kerja tinggi memiliki kecenderungan untuk tidak tepat sebesar 49,500 kali lebih besar dibandingkan perawat beban kerja ringan.

**Tabel 9. Hubungan Motivasi Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Ketepatan Triase di IGD Rumah Sakit Bakti Timah pangkalpinang Tahun 2024**

Motivasi Perawat	Ketepatan Triase			Total	<i>P-Value</i>	OR (CI 95%)	
	Tidak		Tepat				
	N	%	n	%			
Rendah	8	88,9	1	11,1	9	100	48
Tinggi	2	14,3	12	85,7	14	100	(3.704- 621.998)
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>43,5</b>	<b>13</b>	<b>56,5</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 9, pengambilan keputusan ketepatan triase tidak tepat lebih banyak pada motivasi perawat rendah sebanyak 8 responden ( 88,9%) dibandingkan motivasi perawat tinggi, sedangkan pada pengambilan keputusan ketepatan triase tepat lebih banyak pada motivasi perawat tinggi sebanyak 12 responden ( 85,7%). Hasil uji statistik menggunakan Uji *fisher's exact test* didapatkan hasil *P-Value* ( $0,001 < \alpha (0,05)$ ) disimpulkan ada hubungan motivasi Perawat dalam pengambilan ketepatan triase Di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Pravulence odds Ratio (POR) = 48* (95% CI: 3.704- 621.998) artinya perawat motivasi rendah memiliki kecenderungan untuk tidak tepat sebesar 48 kali lebih besar dibandingkan perawat motivasi tinggi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Beban Kerja Perawat terhadap Pengambilan Ketepatan Triase

Menurut Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan kesehatan, workload atau Beban kerja diartikan sebagai *patient days* yang merujuk pada jumlah prosedur pemeriksaan kunjungan(visite) pada klien. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *P-Value* 0,001 atau  $\leq$  dari 0,05 yang memiliki arti terdapat Hubungan Beban Kerja Perawat Dalam Pengambilan Ketepatan Triase Di IGD Rumah Sakit Bakti Timah. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil  $POR = 50$  (0,002-0,261) yang berarti beban kerja perawat yang tinggi dengan ketepatan triase memiliki kecenderungan untuk tepat sebesar 50 kali lebih besar dibandingkan pada ketepatan triase yang tidak tepat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baso & Andrianur (2023) dengan hasil penelitian  $p$  value  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan ketepatan pengambilan triage di IGD. Selain itu hal yang sama bahwa beban kerja dan pengetahuan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan triase di UGD. Penelitian tentang hubungan beban kerja dan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan triase yang dilakukan oleh Malik (2022) mendukung penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian  $p$  value  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara beban kerja dan pengetahuan dengan ketepatan pengambilan triage di IGD. Beban kerja di IGD yang berat secara keseluruhan adalah kepadatan pasien di IGD atau overcrowding akibat ketidakakuratan triase. Beban kerja sangat mempengaruhi pelaksanaan triase di IGD. Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara

beban kerja perawat dengan ketepatan pengambilan triase. Pertama-tama, triase adalah proses penilaian awal yang sangat penting dalam menentukan prioritas pelayanan kesehatan bagi pasien di rumah sakit atau pusat kesehatan. Dalam kasus keadaan darurat atau bencana alam, ketepatan triase dapat berarti perbedaan antara hidup dan mati bagi banyak orang. Namun, untuk memastikan bahwa proses triase dilakukan secara efektif dan akurat, diperlukan waktu, energi, dan perhatian yang besar dari perawat. Jika seorang perawat terbebani dengan tugas-tugas lainnya atau merawat terlalu banyak pasien sekaligus, maka ini bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk fokus sepenuhnya pada proses triase.

Selain itu, beban kerja yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kemampuan perawat untuk memproses informasi dengan cepat dan membuat keputusan yang tepat saat melakukan triase. Dalam situasi yang stres, perawat mungkin kesulitan untuk tetap fokus dan menggunakan keterampilan penilaian yang diperlukan untuk melaksanakan triase dengan benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban kerja perawat, semakin sulit bagi mereka untuk melakukan triase dengan benar dan akurat. Sebaliknya, jika beban kerja perawat dikelola dengan baik, mereka akan lebih mampu fokus dan mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan triase.

### **Hubungan Motivasi Perawat terhadap Pengambilan Ketepatan Triase**

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *P-Value* 0,003 atau  $\leq$  0,05 yang memiliki arti terdapat Hubungan Motivasi Perawat Dalam Pengambilan Ketepatan Triase Di IGD Rumah Sakit Bakti Timah. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil  $OR = 0,021$  (0,002-0,270) yang berarti motivasi yang tinggi dengan ketepatan triase memiliki kecenderungan untuk tepat sebesar 0,021 kali lebih besar dibandingkan pada ketepatan triase yang tidak tepat. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan et al (2023) dengan *p value*  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan ketepatan pengambilan triage di IGD, selain itu dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik motivasi kerja yang dimiliki perawat maka pelaksanaan triage di IGD semakin sesuai. Hal ini disebabkan karena perawat telah memiliki motivasi instrksik yang kuat dari dalam diri mereka untuk dapat memberikan pelayanan dan penanganan yang maksimal untuk pasien. Hal tersebut terbukt di hasil rekap kuesoner dimana mayoritas perawat memiliki motivasi yang tinggi (Setiawan et al., 2023).

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengambilan triase. motivasi kerja perawat memainkan peran penting dalam mendorong mereka untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan baik. Ketika seorang perawat merasa termotivasi dan termotivasi dengan baik, mereka cenderung lebih fokus dan memiliki keinginan untuk melakukan yang terbaik dalam setiap aspek pekerjaan mereka. dalam konteks triase, motivasi kerja yang tinggi dapat mempengaruhi perawat untuk memproses informasi dengan lebih cepat dan akurat. Saat memprioritaskan pasien dalam kondisi darurat atau bencana alam, waktu memainkan faktor kritis dalam menentukan hasil pasien. Seorang perawat yang termotivasi dengan baik kemungkinan akan merespon lebih cepat dalam proses triase, dan memilih pilihan tindakan yang sesuai dengan kondisi pasien. Selain itu, motivasi kerja juga dapat mempengaruhi kemampuan perawat untuk bekerja sama dengan tim medis lainnya selama proses triase.

Dalam situasi yang stres, perawat mungkin kesulitan untuk tetap fokus dan menggunakan keterampilan penilaian yang diperlukan untuk melaksanakan triase dengan benar. Namun, jika seorang perawat termotivasi dengan baik, ia kemungkinan akan lebih mudah berkomunikasi dengan anggota tim medis lainnya dan mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja perawat, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan triase dengan akurat dan efektif. Sebaliknya, jika motivasi kerja rendah, hal

ini bisa mempengaruhi kemampuan perawat untuk menjalankan triase dengan baik dan memuat keputusan yang tepat di saat-saat keritis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini. Ada hubungan beban kerja perawat Dalam pengambilan keputusan ketepatan Triase di IGD Rumah sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Ada hubungan Motivasi Perawat Dalam pengambilan keputusan ketepatan Triase di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung daam menyelesaikan pembuatan peneitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan seama proses penuisan peneitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Vanchapo, S.Kep., M. Mk. (2020). Beban Kerja dan Stres Kerja. CV. Penerbit Qiara Media.
- Abbasi, S., Tahir, M., Abbas, M., & Shabbir, M. (2020). *Examining the relationship between recruitment & selection practices and business growth: An exploratory study*. Journal of Public Affairs.
- Aisyah, S., & Pratiwi, I. N. (2020). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta. *University Research Colloquium*.
- Anggraini, A. dan J. Oliver. 2019. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 : 1689-1699
- Antonius Rino Vanchapo. (2021). Motivasi Kerja Dan Prestasi Perawat (Edisi Pert). CV. Penerbit Qiara Medika.
- Bahlibi, T. T., Tesfamariam, E. H., Andemeskel, Y. M., & Weldegiorgis, G. G. (2022). *Effect of Triage Training on the Knowledge Application and Practice Improvement among the Practicing Nurses of the Emergency Departments of the National Referral Hospitals, 2018; A Pre-Post Study in Asmara, Eritrea*. BMC Emergency Medicine, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12873-022-00755-w>
- Baso, K. A., & Andrianur, F. (2023). *Factors Associated with the Implementation of Triage by Nurses in the Emergency Room at Dr. Abdul Rivai Berau*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjas.v2i5.3977>
- Cetin, S. B., Eray, O., Cebeci, F., Coskun, M., & Gozkaya, M. (2020). *Factors Affecting the Accuracy of Nurse Triage in Tertiary Care Emergency Departments*. Turkish Journal of Emergency Medicine, 20(4), 163–167. <http://10.0.16.7/2452-2473.297462>
- Devita, Savitri Wanabiliandari, & Sumaji. (2023). “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Math Home Application untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPMAT)(2023):1–10. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/394>.
- Diana, Y. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Housekeeping Departement Pada Hotel Bintan Lagoon Resort. *Jurnal Manajemen Tools*, 53(9), 193–205.

- Elizar, Et Al. 2020. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Kepuasan Kerja. Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Datu Beru. Jurnal Kesehatan.
- Febri, Budi, setyawan,M.kes (2020). Buku Ajar Manajemen Rumah Sakit. [https://books.google.co.id/books?id=pNqSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&sourece=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0](https://books.google.co.id/books?id=pNqSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&sourece=gbs_ge_summary_r&cad=0)
- Gurning, Y., Karim, D., & Misrawati. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas.Di akse dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3530>
- Hwang, S., & Shin, S. (2023). *Factors Affecting Triage Competence among Emergency Room Nurses: A cross-sectional study*. Journal of Clinical Nursing, 32(13–14),3589–3598. <https://doi.org/10.1111/jocn.16441>
- Irvinne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvesional Tahun 2014- 2018. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansiurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(3), 296–305.
- Kartikawati N D. (2021) Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Salemba medika.
- KEMENKES RI, (2011), Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- KEMENKES RI, (2011), Pedoman Pelaksanaa Jaminan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes, R. I. (2022). Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. In Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairina, A., Dwiloka, B., Susanti, S., (2018). Aktivitas antioksidan, sifat fisik dan sensoris es krim dengan penambahan sari apel. J. Teknol. Pertan.19,51–60. <https://doi.org/10.21776/ub.jtp.2018.01 9.01.6>
- Notoatmodjo, S. (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.).
- Mardalena, Ida. (2017). Dasar - Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsepdan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2010). Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Teori Dan Aplikasi, (Ed. 4). Jakarta : EGC
- Mentri Kesehatan RI. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawat darurat.
- Notoatmodjo, S. (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Oman, K.S, Kaziol-McLain, J. & Scheetz, L.J. (2014). Keperawatan Emergency. Jakarta : ECG.
- Pira Prahmawati, Asri Rahmawati, Kholina. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Rasyid Al, Hidayat R, Harris S, Kurniawan M, Mesiano T. (2022). *Buku ajar neurologi Jilid II*. Edisi ke-1. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Rohman, & Ichsan. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi. 2(1), 1–22.

- Saryono, (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Smith, J., Filmalter, C., Masenge, A., & Heyns, T. (2022). *The Accuracy of Nurse- Led Triage of Adult Patients in the Emergency Centre of Urban Private Hospitals. African Journal of Emergency Medicine*, 12(2), 112–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.afjem.2022.02.007>
- Sugiyono 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, hal. 147-149
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
- Sutrisno, E. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyati, Y. (2020). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Educatiron*, 8(3), 2476 2482. <Https://Doir.Org/10.36312/Jirmer.V8ir3.3800/Http>
- Suyuti, N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. In Metode Penelitian Sosial (Vol. 33).
- Tarwaka. (2010). Ergonomi Industri : Dasar-Dasar Pengetahuan ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. solo: Harapan Press. Ananta, P.G, and M. Maridi Dirdjo. 2021. “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit: Suatu Literature Review.” *Borneo student research* 2(2):929. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1565/784>.
- Tusholihah, M. Et Al., (2019). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing. *Jurnal Equilibrium Manajemen*, 5(2), Pp. 1-11.
- Wahyuni, S., & Rahayu. (2017). Efektifitas Endorphin Massage Terhadap Fungsi Seksual Perempuan Pada Masa Menopause. *Jurnal Keperawatan*, 13(1) : 88– 94.
- WHO (2022). *Child mortality (under 5 years)*. World Health Organization. 2022.
- Wiatini, Putu Piyar (2021) Gambaran Gangguan Interaksi Sosial Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Upt Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021. Diploma thesis, Jurusan Keperawatan 2021.
- Yuliana Fransiska, Zulaspan Tupti. (2020). Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 3, No. 2.
- Yulianto. (2019). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Volume 4 Nomor 8 – 12